Laporan Literatur Review

Oleh

(NORMARIFAH)

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP ULM

NIM

(1810111120013)

Karya ilmiah yang di review

Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Hastuti, K. P. (2020). Historical Thinking Model in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 7894-7906.

Ringkasan isi artikel

Pada saat proses pembelajaran khususnya mata pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas, kebanyakan pengajar masih menekankan metode mengajar kepada siswa secara tradisional (hafalan) dan masih belum terlihat untuk mengembangkan keterampilan mereka kearah pengetahuan yang menyesuaikan dengan kecerdasan masing-masing (*multiple intelligence*) yang dimiliki para siswa.

Sebenarnya tujuan khusus pembelajaran sejarah adalah untuk melatih siswa agar mampu berpikir tentang sejarah. Maka dari itu seharusnya pengajar memiliki model evaluasi yang khusus juga untuk mengetahui bagaimana pencapaian kemampuan siswa dalam berpikir mengenai sejarah tersebut. Karena ada studi yang ada menunjukkan bahwa minat siswa yang tumbuh dalam belajar sejarah harus dimotivasi dengan menyelidiki masalah yang mereka hadapi melalui pemikiran sejarah yang ditafsirkan dengan berbagai perspektif (Nguyen dalam Anis, 2020). Artinya para siswa memerlukan penilaian yang mampu mencapai kompetensi berfikir yang menyelidik, yang nantinya hasil pemikiran mereka itu dapat dianggap valid dan berlandaskan dengan realita.

Model HTEM (*Historical Thinking Evaluation Model*) menurut artikel ini masih belum dapat dikatakan terstandarisasi, padahal metode ini dianggap penting dalam

kemajuan pendidikan sejarah karena HTEM merupakan salah satu faktor yang memproses pencarian model evaluasi baru yang sesuai dengan semangat zaman dan karakter siswa.

Maka dari itu artikel “*Historical Thinking Model in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning*” yang akan dibahas ini ditujukan kepada mahasiswa tingkat perguruan tinggi agar mereka nantinya akan dapat mengembangkan model-model evaluasi untuk pemikiran sejarah, sehingga dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis artikel ini terbagi atas 3 tahap, yaitu dengan menggunakan *analysis stage*, *the preparation of the historical thinking assessment instrument*, dan *the assessment instrument testing*. Ketiga metode itu nanti hasilnya akan dibentuk menjadi 2 bagian yakni hasil analisis kebutuhan dan hasil tes instrumen berpikir sejarah.

Dalam pembuatan artikel ini peneliti melibatkan peserta mata kuliah “Sejarah Indonesia Era Kolonialisme dan Imperialisme” sebanyak 128 orang dimana sudah sesuai dengan muatan materi tes. Analisis data yang dipergunakan adalah dengan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen untuk mengetahui kelayakan instrumen yang digunakan dalam proses evaluasi serta analisis faktor pada instrumen yang disusun untuk menentukan variabel mana yang lebih besar pengaruhnya dalam mencapai dimensi kognitif.

Relevansi jenis/metode evaluasi yang dibahas

Adapun metode yang digunakan dalam oleh peneliti artikel “*Historical Thinking Model in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning*” adalah dengan menggunakan model tentatif. Adapun maksud dari tentatif menurut KBBI adalah sesuatu yang belum pasti atau masih dapat berubah.

Artinya metode yang digunakan dalam evaluasi pemikiran sejarah yang dimaksudkan dalam artikel adalah data yang nantinya masih bisa dirubah. Karena pada hakikatnya manusia ataupun ilmu pengetahuan serta proses dari penerapan ilmunya itu akan selalu berinovasi ketika apa yang dikehendaknya berjalan dan menghasilkan sesuatu yang dirasa masih kurang maksimal.

Berikut adalah rangkaian hasil dari penelitian menggunakan metode tentatif yang dilakukan oleh peneliti artikel :

1. Analisis kebutuhan

Berdasarkan kompetensi kurikulum program studi yang dilaksanakan dan mengacu kepada dimensi kognitif, hasilnya diketahui dimensi terbanyak terdapat pada dimensi faktual dan konseptual yang merujuk kepada taksonomi yang dikemukakan Anderson dan Krathwohl dalam Anis (2020).

Dengan hasil analisis kebutuhan berdasarkan kompetensi diatas, selanjutnya hasil analisis ini akan menjadi indikator yang akan digunakan dalam menentukan model instrumen berfikir sejarah dibawah ini.

2. Hasil tes instrument berfikir sejarah

Dalam tes instrument berfikir sejarah ini usaha dalam pencapaian dimensi kognitif menggunakan model instrument yakni pilihan ganda dan *Free Response Questions* dengan 3 varian yaitu *Short Answers*, tes berbasis dokumen, dan esai. Hasilnya akhir dari pengujian 4 jenis instrumen ini menunjukkan bahwa semua instrumen yang dikembangkan cukup bagus, valid dan reliabel sehingga memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam tes untuk mengetahui dan menganalisa aspek kognitif.

Simpulan

Kesimpulan akhir pada artikel "*Historical Thinking Model in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning*" ini mengungkapkan bahwa instrument berfikir sejarah dengan pengujian pilihan ganda, short answer, tes berbasis dokumen, dan esai sudah memenuhi standar valid dan reliabel sehingga cukup baik jika digunakan dalam menganalisa aspek kognitif siswa.

Walaupun model HTEM (*Historical Thinking Evaluation Model*) masih dikatakan belum terstandarisasi oleh artikel ini, namun hal itu ada benarnya juga mengingat bahwa siswa-siswi di Indonesia masih sangat kurang memuaskan dalam hal instrumen berfikir secara sejarah disebabkan karena banyaknya pengajar yang masih menggunakan sistem tradisional (hafalan) untuk mata pelajaran sejarah di sekolah-sekolah.

Referensi

Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Hastuti, K. P. (2020). Historical Thinking Model in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 7894-7906.